

Program Studi Keperawatan Diploma Tiga
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
2024

ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN *ACUTE MYOCARDIAL INFARCTION* (AMI) : KECEMASAN DENGAN INTERVENSI RELAKSASI BENSON DI RUANG INTENSIVE CARE UNIT

Sofyan Adi Bahtiar Ramadhan¹, Setiyawan²

Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : ramadhansofyanabr@gmail.com

Dosen Prodi Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email :

ABSTRAK

Intensive care unit (ICU) merupakan salah satu lingkungan kerja yang memiliki stres tinggi. Hal ini dikarenakan perawat ICU harus berhadapan dengan klien yang kondisinya kritis dan mengancam jiwa, sehingga membutuhkan perhatian khusus, pengetahuan dan keterampilan untuk dapat memberikan tindakan dengan cepat dan tepat. Acute Myocardial Infarction (AMI) kejadian yang dialami berupa aliran darah ke jantung berupa gangguan dengan hipoksia. Penyebab paling sering munculnya AMI adanya sumbatan koroner, terjadi gangguan aliran darah yang diawali dengan hipoksia miokard. Kecemasan yang berlebihan dapat menyebabkan daya tahan tubuh menurun, sehingga risiko tertular virus akan semakin tinggi. Teknik Relaksasi Benson merupakan perpaduan antara teknik latihan nafas dan terapi religius yang melibatkan faktor keyakinan agama. Jenis metode penelitian yang digunakan penulis adalah studi kasus. Tujuan dalam penelitian ini yaitu memberikan asuhan keperawatan pada pasien *acute myocardial infarction* (AMI) dengan masalah kecemasan di ruang intensive care unit. Hasil dari studi kasus yaitu pada bagian pengkajian ditemukan data pasien mengatakan dadanya berdebar-debar, skor HARS : 30 point (kecemasan berat) dengan diagnosa ansietas. Intervensi yang digunakan pada kasus ini adalah memberikan terapi relaksasi benson. Waktu pengambilan studi kasus ini telah dilaksanakan selama 3 hari terhitung tanggal 10 Februari – 12 Februari 2024. Subyek studi kasus yaitu satu pasien dengan ekspresi wajah terlihat cemas, perubahan tanda vital yang mengalami kecemasan. Hasil yang diperoleh dari studi kasus ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan terapi relaksasi benson mengalami penurunan kecemasan dengan skor HARS 10 sehingga dapat disimpulkan yaitu terdapat perubahan pemberian terapi relaksasi benson pada subyek pasien AMI dengan masalah kecemasan.

Kata Kunci : AMI, ICU, Kecemasan, Terapi Relaksasi Benson

I. PENDAHULUAN

Intensive care unit (ICU) merupakan salah satu lingkungan kerja yang memiliki stres tinggi. Hal ini dikarenakan perawat ICU harus berhadapan dengan klien yang kondisinya kritis dan mengancam jiwa, sehingga membutuhkan perhatian khusus, pengetahuan dan keterampilan untuk dapat memberikan tindakan dengan cepat dan tepat. Pasien yang dirawat di ICU merupakan pasien dengan kondisi kritis, berat dan tidak stabil yang membutuhkan pemantauan yang intens menggunakan alat mekanis yang canggih (Irawan et al., 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) terhitung sebanyak 7,2 juta (12,2%) kematian terjadi akibat penyakit AMI dan penyebab kematian nomor dua pada negara berkembang dengan angka 2,4 juta (9,4%). Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 menyebutkan bahwa 17,5 juta orang meninggal akibat penyakit kardiovaskular atau 315 dari 56,5 juta kematian diseluruh dunia. *Institute for Health Metrics and Evaluation* (IHME) melaporkan 14,4 persen sebab kematian di Indonesia adalah penyakit jantung coroner. Riset kesehatan dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 jumlah rata-rata penyakit jantung di Indonesia sebanyak 1,5%. Provinsi Jawa Tengah menempati urutan 11 sebanyak 1,66%, masih diatas rata rata nasional (Siwi et al., 2023)

Acute Myocardial Infarction (AMI) kejadian yang dialami berupa aliran darah ke jantung berupa gangguan dengan hipoksia (Rosdahl, 2017). Gejala utama infark miokard akut adanya nyeri dada yang tidak kunjung hilang walaupun sudah beristirahat. Gejala lainnya yang mungkin muncul

adanya keringat dingin, mual, muntah, batuk, jantung berdebar-debar, dan pusing. Keberhasilan penanganan AMI sangat tergantung pada waktu. Semakin cepat penanganan diberikan, semakin besar kemungkinan otot jantung untuk diselamatkan. Sebaliknya jika penanganan terlambat, kerusakan otot jantung bisa meluas dan berujung pada gagal jantung atau bahkan kematian (Siwi et al., 2023). *Unstable angina pectoris* adalah istilah untuk menggambarkan nyeri dada atau ketidaknyamanan yang disebabkan oleh penyakit arteri koronari dan biasanya digambarkan sebagai rasa tertekan, rasa penuh, diremas, berat atau nyeri (Rahman I & Dewi R, 2023).

Kecemasan merupakan perasaan yang wajar terjadi pada manusia, karena ketika mereka merasa cemas, orang akan menyadari dan mengingatkan mereka akan situasi yang berbahaya dan berbahaya. Namun, ketika kecemasan yang normal dan terkendali berubah menjadi kecemasan yang terus menerus dan tidak terkendali, kecemasan ini akan mengganggu aktivitas sehari-hari (Daud et al., 2023). Kecemasan yang tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan adanya perubahan keadaan fisik, maupun psikologis pada pasien AMI. Hal ini dapat mengaktifkan saraf otonom sehingga detak jantung menjadi bertambah, tekanan darah naik, frekuensi nafas bertambah dan secara umum mengurangi tingkat energi pada klien (Setia Aji et al., 2023).

Perawat memiliki peran untuk memberikan asuhan keperawatan salah satunya adalah melakukan tindakan keperawatan mandiri (non farmakologi). Teknik Relaksasi Benson merupakan teknik latihan nafas. Teknik Relaksasi Benson merupakan terapi religius yang melibatkan faktor keyakinan agama

(Agustina et al., 2023). Herbert Benson mengatakan kombinasi antara teknik relaksasi dan menguatkan keyakinan yang baik merupakan faktor keberhasilan relaksasi. Unsur keyakinan yang akan digunakan dalam intervensi adalah unsur keyakinan agama. Unsur keyakinan yang dimasukkan adalah penyebutan kata atau kalimat yang sesuai dengan keyakinan/agama masing-masing yang secara berulang-ulang disertai dengan sikap pasrah. Keutamaan dari relaksasi Benson merupakan prosedur yang mudah dilakukan, klien dapat melakukan secara mandiri dan dapat dilakukan sendiri setiap waktu, tidak memerlukan biaya yang banyak, dan tidak memerlukan waktu yang cukup lama. Tentunya peran perawat sangat penting dalam upaya penanganan non farmakologis, dimana perawat dapat memberikan perawatan dan edukasi dalam memberikan terapi relaksasi Benson (Sahar et al., 2018).

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, maka penulis membuat perumusan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan pada pasien *Acute Myocardial Infarction* (AMI) : kecemasan dengan intervensi terapi relaksasi benson di ruang intensive care unit ?”.

II. TUJUAN

a. Tujuan umum

Mengetahui gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien *Acute Myocardial Infarction* (AMI) : kecemasan dengan intervensi terapi relaksasi benson di ruang intensive care unit.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penyusunan KTI ini adalah:

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien *Acute Myocardial Infarction* (AMI) : kecemasan dengan intervensi terapi relaksasi benson di ruang intensive care unit.
2. Menegakkan diagnosis keperawatan pada pasien *Acute Myocardial Infarction* (AMI) : kecemasan dengan intervensi terapi relaksasi benson di ruang intensive care unit.
3. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien *Acute Myocardial Infarction* (AMI) : kecemasan dengan intervensi terapi relaksasi benson di ruang intensive care unit.
4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien *Acute Myocardial Infarction* (AMI) : kecemasan dengan intervensi terapi relaksasi benson di ruang intensive care unit.
5. Melakukan evaluasi pada pasien *Acute Myocardial Infarction* (AMI) : kecemasan dengan intervensi terapi relaksasi benson di ruang intensive care unit.

III. METODE PENELITIAN

Studi kasus ini adalah untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada pasien *Acute Myocardial Infarction* (AMI) : kecemasan dengan intervensi terapi relaksasi benson di ruang intensive care unit. Data dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, pemeriksaan fisik, dan studi kepustakaan.

IV. SUBYEK

Subjek yang digunakan pada kasus ini adalah 1 (satu) pasien *Acute Myocardial Infarction* (AMI) yang

dirawat di ICU yang mengalami kecemasan.

V. TEMPAT

Tempat penyelenggaraan penelitian pada pasien kritis diruang ICU di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta, dilaksanakan tanggal 10 Februari 2024 sampai 12 Februari 2024

VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan asuhan keperawatan ini dilakukan selama 3 hari pada tanggal tanggal 10 Februari sampai 12 Februari 2024. Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan penulis didapatkan data riwayat kesehatan pasien datang ke IGD RS Panti Waluyo tanggal 9 Februari 2024 dengan keluhan dadanya berdebar-debar. Pasien mengatakan mengeluh dadanya berdebar-debar dan merasa cemas akan penyakit yang dideritanya. Diruang IGD pasien diberikan terapi oksigenasi NK 5 lpm, TD 138/102 mmHg, HR : 179 x/m, RR : 18 x/m, Suhu 37C, Saturasi 99% dengan Nk 5 lpm, pasien mengatakan cemas terhadap penyakit yang dialaminya dan baru pertama di rawat inap dirumah sakit, skor HARS 30 point (kecemasan berat) lalu pasien dipindah diruangan ICU pada tanggal 10 Februari 2024 untuk penanganan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil pengkajian dan observasi Ny. S pada tanggal 10 Februari 2024, penulis dapat merumuskan diagnosis keperawatan yaitu diantaranya penurunan curah jantung (D.0008) berhubungan dengan perubahan irama ditandai dengan pasien mengatakan dadanya berdebar-debar dan ansietas (D.0080) berhubungan dengan ancaman terhadap kematian ditandai dengan pasien nampak cemas akan penyakit yang dideritanya dan skor HARS 30 point. Studi kasus ini

berfokus pada diagnosa yaitu ansietas (D.0080) berhubungan dengan ancaman terhadap kematian ditandai dengan pasien nampak cemas akan penyakit yang dideritanya dan skor HARS 30 point.

Berdasarkan perumusan masalah maka penulis menentukan rencana keperawatan sesuai dengan yang telah ditentukan dengan diagnosis pertama yang diambil dalam penelitian ini yaitu ansietas, Setelah berikan tindakan keperawatan selama 3 x 24 jam, tingkat ansietas menurun ,dengan kriteria hasil (L.09093) : perilaku gelisah menurun, verbalisasi khawatir akibat kondisi yang dihadapi menurun, perilaku tegang menurun, konsentrasi membaik, pola tidur membaik dan skor pemeriksaan HARS >14 point. Intervensi untuk diagnosa ansietas adalah reduksi ansietas (I.09314) : Observasi : identifikasi saat ansietas berubah, monitor tanda-tanda ansietas, identifikasi kemampuan mengambil keputusan. Terapeutik : temani pasien untuk mengurangi kecemasan, ciptakan suasana terapeutik untuk menumbuhkan kepercayaan, dengarkan dengan penuh perhatian, berikan terapi relaksasi benson. Edukasi : latih kegiatan pengalihan untuk mengurangi ketegangan, menginformasikan secara faktual mengenai diagnosis, pengobatan, prognosis. Kolaborasi : memberikan obat anti ansietas jika ada. Berdasarkan intervensi yang telah direncanakan, penulis melakukan

implementasi pada diagnosis ansietas pada Sabtu, 10 Februari 2024 pada pukul 13.00 WIB mengidentifikasi saat ansietas berubah, monitor tanda-tanda ansietas, identifikasi kemampuan mengambil keputusan, temani pasien untuk mengurangi kecemasan, ciptakan suasana terapeutik untuk menumbuhkan

kepercayaan, dengarkan dengan penuh perhatian, memberikan terapi relaksasi benson, menjelaskan prosedur dan sensasi yang dialami, ajak keluarga untuk terus bersama pasien, latih kegiatan pengalihan untuk mengurangi ketegangan data subyektif pasien mengatakan cemas dengan penyakit yang dideritanya. Data obyektif pasien nampak cemas, skor HARS 30 point (kecemasan berat). Pukul 13.05 mengidentifikasi saat ansietas berubah, monitor tanda-tanda ansietas, identifikasi kemampuan mengambil keputusan, temani pasien untuk mengurangi kecemasan, ciptakan suasana terapeutik untuk menumbuhkan kepercayaan, dengarkan dengan penuh perhatian, berikan terapi relaksasi benson, menjelaskan prosedur dan sensasi yang dialami, ajak keluarga untuk terus bersama pasien, latih kegiatan pengalihan untuk mengurangi ketegangan. Data subyektif pasien mengatakan sudah terasa nyaman data obyektif pasien terlihat kooperatif ketika dilakukan tindakan intervensi dengan skor HARS 25 point (kecemasan sedang).

Implementasi hari ketiga pada Senin, 12 Februari pukul 13.00 WIB mengidentifikasi saat ansietas berubah, monitor tanda-tanda ansietas, identifikasi kemampuan mengambil keputusan, temani pasien untuk mengurangi kecemasan, ciptakan suasana terapeutik untuk menumbuhkan kepercayaan, dengarkan dengan penuh perhatian, berikan terapi relaksasi benson, jelaskan prosedur dan sensasi yang dialami, ajak keluarga untuk terus bersama pasien, latih kegiatan pengalihan untuk mengurangi ketegangan. Data subyektif pasien mengatakan siap dilakukan tindakan,

data obyektif pasien nampak kooperatif, skor HARS : 15 point (kecemasan sedang) sebelum dilakukan tindakan. Pukul 13.05 WIB mengidentifikasi saat ansietas berubah, monitor tanda-tanda ansietas, identifikasi kemampuan mengambil keputusan, temani pasien untuk mengurangi kecemasan, ciptakan suasana terapeutik untuk menumbuhkan kepercayaan, dengarkan dengan penuh perhatian, berikan terapi relaksasi benson, jelaskan prosedur dan sensasi yang dialami, ajak keluarga untuk terus bersama pasien, latih kegiatan pengalihan untuk mengurangi ketegangan. Data subyektif pasien mengatakan rasa cemasnya sudah hilang, data obyektif pasien nampak kooperatif, skor HARS 10 point (tidak mengalami kecemasan).

VII. KESIMPULAN

Pemberian tindakan terapi relaksasi benson sangat efektif diberikan pada pasien PSVT yang mengalami kecemasan karena dapat menurunkan kecemasan pasien .

VII. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, An., Arisa;, oktafiani; vira, Soniya;, & Jamaluddin; (2023). Asuhan Keperawatan Dengan Penerapan Relaksasi Benson dan Napas Dalam Dalam Mengatasi Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Anggrek RSUD Tugu Rejo Semarang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 14(3), 148–156.
- Alhogbi, B. G., Arbogast, M., Labrecque, M. F., Pulcini, E., Santos, M., Gurgel, H., Laques, A., Silveira, B. D., De Siqueira, R. V., Simenel, R., Michon, G., Auclair, L., Thomas, Y. Y., Romagny, B., Guyon, M., Sante, E. T.,

- Merle, I., Duault-Atlani, L., Anthropologie, U. N. E., ... Du, Q. (2018). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Gender and Development*, 120(1), 0–22. http://www.uib.no/sites/w3.uib.no/files/attachments/1._ahmed-affective_economies_0.pdf%0Ahttp://www.laviedesidees.fr/Vers-une-anthropologie-critique.html%0Ahttp://www.cairn.info.lama.univ-amu.fr/resume.php?ID_ARTICLE=CE_A_202_0563%5Cnhttp://www.cairn.info.
- Daud, I., Julianto, J., Aprilia, H., & Nasyir, M. (2023). Hubungan Response Time Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pada Ruang IGD Rumah Sakit. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN: 2085-5931 e-ISSN: 2623-2871*, 14(3), 541–545.
- Irawan, E., Tania, M., Awaliah Nur S, M., & Supratin, E. (2023). Gambaran tingkat stres kerja pada perawat di ruang Intensive Care unit (ICU). *Jurnal Keperawatan BSI*, 11(1), 77–85. <https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/index>
- Irdan, & Herman. (2021). Jurnal ilmiah karya kesehatan. *Identifikasi Potensi Bahaya, Penilaian Dan Pengendalian Penyakit Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari*, 01(July), 1–7. <https://stikesks-kendari.e-journal.id/JIKK/article/view/467>
- Jihannis, E., Buanasari, A & Bidjuni, H. (2019). Hubungan Persepsi Mengenai Proses Bimbingan Klinik Praktek Klinik Keperawatan Semester III PSIK FK UNSRAT di RS Bhayangkara dan Puskesmas Bahu Manado. *Jurnal Jurusan Keperawatan*, 7.
- Kurniati Danu, V., Suyen Ningsih, O., Suryati, Y., Sarjana Keperawatan FIKP Unika St Paulus Ruteng Jl Jend Ahmad Yani, P., & Flores, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Perawat Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Manggarai. *Jwk*, 6(1), 2548–4702.
- Rahman I, A., & Dewi R, L. (2023). Intervensi Teknik Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pasien Unstable Angina Pectoris. *Jurnal Keperawatan*, 15(1), 33–39. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Ribeiro, N., 1234457, Ribeiro, N., Cha, L. S., Tecnológico, T. Y., Erick, M. C. J., Miranda, G., Sandra, D., Argueta, E., Wachter, N. H., Silva, M., Valdez, L., Cruz, M., Gómez-Díaz, R. A., Casas-saavedra, L. P., De Orientación, R., Salud México, S. de, Virtual, D., Instituto Mexicano del Seguro Social, ... Cha, L. S. (2014). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 17(3), 1–26. file:///Users/andreaquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec.
- Rizal, L. K. (2019). Tujuan Dan Tahapan Pengkajian Dalam Proses Keperawatan.

- Ilmu Keperawatan*, 4.
<https://osf.io/59jbz/download/?format=pdf>
- Sahar, R. H., Azwar, Riskawati, Musdalipa, & Kasmawati. (2018). Efektivitas Relaksasi Benson dan Nafas Dalam terhadap Perubahan Tingkat Kecemasan Lansia di PSTW Gua Mabaji Gowa. *Bimiki*, 6(1), 20–33. <https://bimiki.e-journal.id/bimiki/article/view/37>
- Sari, N. A., & Rianto, N. D. (2020). Literature Review : Percutaneous Coronary Intervention Sebagai Tindakan Emergensi Pada Kasus Infark Miokard Akut Akibat Trauma Tumpul Thorax. *Critical Medical and Surgical Nursing Journal*, 9(2), 62. <https://doi.org/10.20473/cmsnj.v9i2.23335>
- Setia Aji, T. K., Siwi, A. S., & Wirakhmi, I. N. (2023). PENGARUH RELAKSASI BENSON TERHADAP PENURUNAN KECEMASAN PADA PASIEN AKUT MIOKARD INFARK (AMI) AKUT DI RUMAH SAKIT Hj. ANNA LASMANAH BANJARNEGARA. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 19(1), 22. <https://doi.org/10.26753/jikk.v19i1.1043>
- Siwi, A. S., Yudono, D. T., Sebayang, S. M., & Tunis, A. (2023). Efikasi Teknik Relaksasi Benson Pada Skor Nyeri Pasien Acute Myocardial Infarction (AMI). *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 7(1), 26–29. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v7i1.343>
- Solikin, A., Fatchurahman, M., Anugrah, C., Usop, D. S., & Zannah, F. (n.d.). *Editor Ngainun Naim*.
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, 70–87.
- Wardiansyah, J. A. (2022). Pengaruh Insecure Terhadap Interaksi Sosial Pada Santri Babun Najah. *Aflah Consilia : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 01(1), 5.
- Yoon, C. (2014). 濟無No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5, 2468–2476.